

EDISI : RABU, 26 AGUSTUS 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2020) : 4,00%

Inflasi (Juli 2020) : -0,10% (mom) (1,54% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar
(per Juli 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.632  +1,09%
(Kurs JISDOR pada 25 Agustus 2020)

STOCK MARKET

25 AGUSTUS 2020

IHSG : **5.338,89 (+1,17%)**

Volume Transaksi : 16,139 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp9,378 Triliun

Beli Asing : Rp2,039 Triliun

Jual Asing : Rp2,430 Triliun

BOND MARKET

25 AGUSTUS 2020

Ind Bond Index : **297,1098  +0,09%**

Gov Bond Index : 291,4924  +0,10%

Corp Bond Index : 323,1629  +0,02%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 25/8/2020 (%)	SENIN 24/8/2020 (%)
4,81	FR0081	5,4855	5,5623
10,06	FR0082	6,6660	6,6720
14,81	FR0080	7,2217	7,2134
19,65	FR0083	7,2949	7,3053

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 25 AGUSTUS 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,62%	IRDSHS +0,75%	-0,07%
	Saham Agresif +1,57%	IRDSH +1,05%	+0,52%
	PNM Saham Unggulan +1,29%	IRDSH +1,05%	+0,24%
Campuran	PNM Syariah +0,31%	IRDCPS +0,32%	-0,01%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,19%	IRDPT +0,03%	+0,16%
	PNM Amanah Syariah +0,09%	IRDPTS +0,10%	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,08%	IRDPT +0,03%	+0,05%
	PNM Surat Berharga Negara +0,11%	IRDPT +0,03%	+0,08%
	PNM Dana SBN II +0,11%	IRDPT +0,03%	+0,08%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,19%	IRDPTS +0,10%	+0,09%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%

Spotlight News

- Ekonomi Indonesia pada triwulan III-2020 diperkirakan berada pada zona negatif atau tumbuh minus 1%-2% karena konsumsi rumah tangga belum pulih. Pemulihan ekonomi masih sangat dini, bahkan rapuh. Ancaman resesi semakin nyata mengintai Indonesia
- Amerika Serikat dan China menyatakan kesepakatan perdagangan fase satu di antara kedua negara menunjukkan kemajuan dan tetap berkomitmen untuk mencapai keberhasilan perjanjian.
- Sejak Juli 2020, kinerja perbankan nasional menunjukkan perbaikan dengan permodalan yang kian kokoh. Dana pihak ketiga (DPK) dan kredit mulai meningkat dan kredit bermasalah terkontrol. Meski menurun, perbankan umumnya membukukan laba.
- Dampak negatif pandemi membebani produk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) Dana Investasi Real Estate (DIRE) dan Dana Investasi Infrastruktur (Dinfra) yang memegang aset sektor properti serta infrastruktur
- Kinerja emiten asuransi kompak terkoreksi pada periode semester I/2020. Prospek kinerja emiten asuransi pada semester II/2020 tampaknya masih akan menghadapi tekanan seiring pandemi Covid-19

Economy

1. Resesi Semakin di Depan Mata

Ekonomi Indonesia pada triwulan III-2020 diperkirakan berada pada zona negatif atau tumbuh minus 1%-2% karena konsumsi rumah tangga belum pulih ke level normal. Di sisi lain, pemerintah mengakui pemulihan ekonomi masih sangat dini, bahkan rapuh. Ancaman resesi semakin nyata mengintai Indonesia. (Kompas)

2. Pemerintah Siapkan Subsidi Upah Lanjutan

Pemerintah akan menyiapkan skema lanjutan subsidi upah bagi pekerja yang saat ini belum tersentuh bantuan. Program bantuan dinilai perlu menjangkau pekerja informal dan korban pemutusan hubungan kerja. Subsidi upah sebesar Rp 2,4 juta bagi pekerja bergaji di bawah Rp 5 juta yang telah lolos verifikasi akan ditransfer secara bertahap dengan target tuntas pada September 2020. (Kompas)

3. Pemulihan Ekonomi Rapuh

Belum moncernya kinerja penerimaan negara serta pertumbuhan belanja yang terbatas mengindikasikan bahwa pemulihan ekonomi cukup rapuh. (Bisnis Indonesia)

4. Independensi BI Terancam

Independensi Bank Indonesia terancam menyusul rencana pemerintah yang merancang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) terkait dengan reformasi sistem keuangan. (Bisnis Indonesia)

5. Pemerintah Lanjutkan Reformasi Pajak Tahun Depan

pemerintah akan tetap menjalankan reformasi perpajakan hingga tahun depan, mulai dari memperkuat reformasi kebijakan dilanjutkan dengan memperluas basis penerimaan pajak, perbaikan administrasi, hingga peningkatan kepatuhan pajak. (Investor Daily)

6. Tangani Krisis Akibat Pandemi, Pemerintah Siapkan Perpu Stabilitas Sistem Keuangan

Lagi, rencana besar digadang pemerintah Presiden Joko Widodo. Kali ini terkait revisi Undang-Undang (UU) yang memayungi stabilitas sistem keuangan. Ada banyak beleid yang berhubungan dengan sistem keuangan bakal direvisi. (Kontan)

Global

1. Implementasi Perjanjian Dagang AS - China Berlanjut

Amerika Serikat dan China menyatakan kesepakatan perdagangan fase satu di antara kedua negara menunjukkan kemajuan dan tetap berkomitmen untuk mencapai keberhasilan perjanjian. (Bisnis Indonesia)

2. Pendapatan Turun, Jerman Alami Defisit

Pemerintahan Jerman membukukan defisit publik sebanyak 51,6 miliar euro untuk semester pertama 2020. Dalam laporannya Selasa (25/8), pendapatan – yang sudah lama tidak berada di zona merah – dilaporkan turun karena pemerintah harus meningkatkan belanja menyusul penerapan aturan karantina guna meredam penyebaran virus corona Covid-19. (Investor Daily)

Industry

1. Pertamina dan Chandra Asri Teken Kerja Sama

PT Pertamina (Persero) melalui PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) melakukan penandatanganan perjanjian dengan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk lewat Head of Agreement (HoA) terkait kerja sama pengembangan bisnis petrokimia di Indonesia, guna menekan impor petrokimia. (Bisnis Indonesia)

2. Laba Bank Syariah Tetap Terjaga

Kinerja per-bank-an syariah tidak seluruhnya memerah seperti yang dialami perbankan konvensional pada semester I/2020. Meskipun demikian, perbankan syariah masih tetap perlu berupaya untuk me-mastikan kinerja tetap positif hingga akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

3. Industri Batu bara pun Butuh Relaksasi

Merebaknya pandemi Covid-19 membuat permintaan batu bara di pasar global semakin melemah sehingga menekan harga emas hitam itu hingga ke level terendah dalam 4 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

4. Kinerja Perbankan Membaik

Sejak Juli 2020, kinerja perbankan nasional menunjukkan perbaikan dengan permodalan yang kian kokoh. Dana pihak ketiga (DPK) dan kredit mulai meningkat dan kredit bermasalah terkontrol. Meski menurun, perbankan umumnya membukukan laba. (Investor Daily)

5. Rasio Kredit Berisiko Bank Menyentuh 14,8%, Tertinggi Sejak Tahun 2013

Penyaluran kredit di Tanah Air semakin berisiko seiring efek pandemi Virus Corona (Covid-19) yang belum juga usai. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat April 2020 lalu, rasio kredit berisiko alias loan at risk (LaR) telah mencapai 14,8%. Rasio LaR itu merupakan level tertinggi sejak tahun 2013. Rasio tertinggi terjadi pada kelompok bank umum kegiatan usaha (BUKU) 4 yang telah mencapai 16,36%. Sementara di BUKU 1 sebesar 12,5%, BUKU 2 sebesar 11,9% dan BUKU 3 sebesar 13,4%. (Kontan)

Market

1. Instrumen KIK DIRE dinilai masih akan tertekan dua tahun ke depan

Pandemi virus corona telah menekan semua sektor bisnis. Dampak negatif pandemi juga membebani produk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) Dana Investasi Real Estate (DIRE) dan Dana Investasi Infrastruktur (Dinfra) yang memegang aset sektor properti serta infrastruktur. (Kontan)

2. SUN Seri Tenor Pendek Masih Jadi Primadona

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan mengadakan lelang Surat Utang Negara (SUN), Selasa (25/8). Hasil lelang ini menunjukkan minat investor terhadap pasar SBSN Indonesia masih cukup baik dan memburu seri tenor pendek. Meski jumlah penawaran yang masuk kali ini turun pada lelang SUN sebelumnya (11/8), nilainya masih lebih tinggi dibanding rata-rata hasil lelang SUN pada tahun ini. (Kontan)

Corporate

1. Hasil Penjualan Bank Permata Topang Laba Astra

Astra International Tbk membukukan laba bersih Rp11,4 triliun atau tumbuh 16% secara tahunan per Juni 2020 yang ditopang oleh hasil penjualan saham milik Astra di Bank Permata Tbk yang menambah kas sebesar Rp16,8 triliun. Bila tak dihitung dari hasil penjualan saham itu, laba ASII anjlok 44% menjadi Rp5,5 triliun pada semester I/2020. (Kompas)

2. Pandemi Bayangi Prospek Emiten Asuransi Paruh Kedua

Kinerja emiten asuransi kompak terkoreksi pada periode semester I/2020. Prospek kinerja emiten asuransi pada semester II/2020 tampaknya masih akan menghadapi tekanan seiring pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. CPIN Fokus Ekspansi Organik

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. melanjutkan agenda ekspansi pada 2020 dengan memprioritaskan divisi yang tengah naik daun di kala pandemi Covid-19, seperti makanan olahan dan gerai ritel. (Bisnis Indonesia)

4. WIKA Incar Rp100 Triliun

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. akhirnya resmi merevisi target nilai kontrak baru pada 2020 dari Rp65 triliun menjadi Rp21,37 triliun dengan dominasi proyek infrastruktur dan gedung. (Bisnis Indonesia)

5. BTN Kejar Laba Bersih Rp1,2 Triliun Melalui Percepatan Bisnis

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengincar perolehan laba bersih sebesar Rp1,1 triliun hingga Rp1,2 triliun pada akhir 2020 setelah membukukan laba bersih per Juni di level Rp768 miliar dan optimistis dapat mencapai target tersebut ditopang strategi percepatan bisnis proses, peningkatan kredit, serta likuiditas pasar yang membaik. (Bisnis Indonesia)

6. Medco Lanjutkan Akuisisi dan Divestasi Aset Migas

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) melanjutkan rencana akuisisi serta divestasi blok minyak dan gas di luar negeri. Perseroan mencermati peluang akuisisi aset di Asia Tenggara, dan mengundang investor yang tertarik membeli aset perseroan di Libya, Afrika Utara. (Investor Daily)